

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi atau nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh tenaga kerja maupun barang yang memberikan manfaat di masa mendatang, yang umumnya memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi (Oktariansyah, 2022). Biaya tersebut dapat diukur dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pengorbanan untuk memperoleh pendapatan (Riska, 2021). Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinilai dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Pada dasarnya pengertian biaya yaitu harga pokok yang dimanfaatkan bagi suatu usaha untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Menurut ilmu akuntansi, pengertian biaya adalah nilai pengorbanan terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Ginting, 2019). Biaya yaitu pengorbanan kas atau setara kas yang digunakan untuk membuat barang dan

jasa sehingga mendapatkan keuntungan atau manfaat dimasa yang akan datang (Laksmiwati, 2023).

Berdasarkan pendapat Ginting (2019) dan Laksmiwati (2023), dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi, untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

2.2 Klasifikasi Biaya

2.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang kemudian diolah menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen Riska, (2021). Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang atau menghasilkan barang baru sehingga memiliki manfaat yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan (Murni, 2023). Biaya produksi mencakup berbagai unsur, antara lain bahan baku, bahan penolong, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, bunga modal, sewa gedung atau peralatan, biaya penunjang, biaya pemasaran, serta pajak. Besar kecilnya biaya tersebut bergantung pada tingkat produksi yang dijalankan.

Carter dan Usry (2017:122) menjelaskan bahwa umumnya biaya dapat diklasifikasikan sebagai biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Dalam perusahaan manufaktur, biaya diklasifikasikan ke dalam tiga

kelompok utama, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum. Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang dapat dijual Putri, (2022). Biaya ini mencakup biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses menghasilkan produk. Biaya produksi digunakan sebagai proses pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Biaya Bahan Baku Standar

Berdasarkan kegiatan operasional, poin pertama komponen biaya standar adalah biaya bahan baku standar. Singkatnya, pengertian biaya bahan baku standar adalah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (ditentukan di muka) untuk setiap satuan produk, meliputi standar kuantitas dan standar harga, yang menjadi tolok ukur untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi, membantu manajemen mendeteksi penyimpangan, serta mempermudah penilaian kinerja dan penetapan harga pokok produk dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu jenis biaya produksi yang dibayarkan kepada SDM (Sumber Daya Manusia) berkaitan langsung dengan pembuatan barang/jasa, Cara pembayarannya bisa tetap

setiap bulan atau berdasarkan jumlah satuan produksinya. Yang termasuk dalam tenaga kerja langsung misalnya petugas produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian biaya overhead yaitu diluar jenis biaya produksi dan berperan penting dalam kelangsungan perusahaan. Contoh biaya ini seperti biaya tambahan atau biaya yang tidak direncanakan tetapi timbul seperti denda, ganti rugi, dan sebagainya.

2.2.2 Biaya Non Produksi

Biaya nonproduksi adalah biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan produksi, melainkan mencakup biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum Gloria, (2018). Biaya tersebut memiliki peran yang signifikan dalam kegiatan operasional perusahaan karena dapat memengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa biaya pemasaran dan biaya administrasi umum berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan (Windi, 2022). Biaya nonproduksi digunakan untuk mendukung kegiatan di luar proses produksi, seperti pemasaran dan administrasi, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan aktivitas pemasaran, termasuk biaya yang timbul

untuk memperoleh pesanan serta biaya yang digunakan dalam memenuhi dan melayani pesanan tersebut.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum merupakan seluruh biaya yang timbul dan berkaitan dengan pelaksanaan fungsi administrasi serta kegiatan umum dalam suatu perusahaan.

2.3 Biaya Standar

2.3.1 Pengertian Biaya Standar

Biaya standar dapat digolongkan menjadi biaya standar teoritis, rata-rata biaya, dan standar normal. Biaya standar memiliki kegunaan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran, alat untuk pengendalian biaya, sarana penyederhanaan prosedur perhitungan biaya, dasar pembebanan biaya persediaan bahan baku, serta pedoman dalam penetapan harga atau penawaran kontrak. Meskipun demikian, penerapan biaya standar juga memiliki keterbatasan, antara lain tingkat kepatuhan terhadap standar yang tidak dapat diukur secara tepat serta sifatnya yang relatif kaku dan kurang fleksibel terhadap perubahan kondisi. Tiga komponen terdiri dari biaya standar: biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya *overhead* pabrik standar (Murni, 2023).

Dengan demikian biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai

konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana, karena dengan metode biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum proses produksi dimulai sehingga dapat diketahui ketidakefisienan atau pemborosan biaya yang terjadi setelah proses produksi selesai.

2.3.2 Keuntungan dan Kelemahan Biaya Standar

Biaya standar dapat membantu perencanaan dan pengendalian dalam operasi perusahaan. biaya standar digunakan untuk :

1. Menetapkan anggaran

Standar berperan sebagai pedoman dalam penyusunan anggaran, karena penerapan biaya standar memungkinkan perencanaan anggaran untuk berbagai tingkat volume dan komposisi produk disusun secara cepat dan akurat.

2. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi.

Efektivitas pengendalian biaya sangat dipengaruhi oleh pemahaman manajemen terhadap aktivitas yang menimbulkan biaya serta motivasi karyawan yang terlibat dalam pengendalian aktivitas tersebut.

3. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat laporan biaya

Penerapan biaya standar dapat menyederhanakan proses perhitungan biaya dengan mengurangi beban pekerjaan administratif, khususnya

apabila sistem biaya standar diterapkan secara menyeluruh dan didukung oleh standarisasi proses produksi.

4. Membebankan biaya ke persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi

Meskipun tidak semua perusahaan yang menggunakan biaya standar untuk tujuan perencanaan dan pengendalian mencatat persediaan berdasarkan biaya standar, pencantuman biaya standar dalam pencatatan akuntansi terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan pekerjaan administratif.

5. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual

Perhitungan estimasi biaya yang akan timbul dalam suatu kontrak menjadi lebih mudah dan andal apabila menggunakan biaya standar, termasuk dalam perhitungan biaya operasi produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk yang bersifat khusus atau unik.

2.3.3 Teori Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya produksi merupakan suatu aspek yang krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional sebuah usaha , terutama di sektor industri tempe. Pengendalian biaya produksi dapat dilihat dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan oleh perusahaan. Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengendalikan biaya produksi pada perusahaan adalah biaya standar. Pengendalian biaya merupakan proses membandingkan antara perencanaan dan realisasi biaya guna mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi serta menilai apakah

penyimpangan tersebut telah menjadi indikasi permasalahan bagi organisasi atau unit-unit kerja terkait (Murni, 2023).

Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya sehingga profitabilitas yang telah direncanakan oleh manajemen dapat tercapai secara optimal, yaitu melalui perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya aktual yang terjadi.

2.3.4 Analisis Varians Biaya Produksi

Selisih (variance) adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar dan perlu diselidiki penyebab terjadinya (Bintang, 2024). Varians merupakan perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Dengan demikian, varians dapat diartikan sebagai selisih yang timbul akibat adanya perbedaan antara biaya yang telah dianggarkan atau ditetapkan sebagai biaya standar dengan biaya aktual yang terjadi. Apabila biaya aktual lebih rendah dibandingkan biaya standar, maka selisih tersebut dikategorikan sebagai selisih yang menguntungkan (*favorable*).

Berikut merupakan analisis varians pada biaya produksi:

1. Varians Biaya Bahan Baku

Varians biaya bahan baku merupakan perbedaan antara harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan harga bahan baku standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Varians ini digunakan untuk mengetahui

adanya perbedaan harga maupun penggunaan bahan baku, sehingga dapat menilai efisiensi dan pengendalian bahan baku (Ashif, 2020).

2. Varians biaya overhead pabrik

Varians biaya overhead pabrik dapat dianalisis menjadi varians model satu selisih. Varians model satu selisih merupakan pendekatan dalam analisis selisih biaya produksi, baik bahan baku, tenaga kerja, maupun overhead, yang dilakukan dengan cara menyatukan selisih harga dan selisih kuantitas ke dalam satu selisih total tanpa pemisahan lebih lanjut, sehingga setiap komponen biaya hanya menghasilkan satu nilai selisih secara keseluruhan.

3. Varians Tenaga Kerja

Varians biaya bahan baku merupakan perbedaan antara harga bahan baku yang sesungguhnya terjadi dengan harga bahan baku standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Varians ini digunakan untuk menilai efektivitas pengendalian biaya tidak langsung serta pemanfaatan kapasitas produksi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas, yaitu :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Ashif, Sa'adah, & Hartono, (2020)	Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PG Purwodadie	Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, menggunakan biaya standar dan analisis selisih model dua varians.	Hasil dari penelitian ini yaitu Perbandingan biaya standar dan biaya aktual menunjukkan selisih menguntungkan yang bersumber dari biaya bahan baku dan overhead pabrik, meskipun biaya tenaga kerja mengalami selisih tidak menguntungkan.
2.	Amalia & Avriyanti (2021)	Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Kerupuk Ikan Haruan (Studi Kasus UKM Gugah Selera Desa Mantuil Kec.Muara Harus Kab. Tabalong)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan biaya standar dan analisis selisih (model satu selisih) sebagai alat pengendalian biaya produksi.	Hasil dari penelitian UMKM telah menetapkan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat pengendalian biaya. Analisis selisih menunjukkan adanya penyimpangan biaya, terutama pada bahan baku ikan haruan akibat fluktuasi harga, dengan sebagian selisih bersifat merugikan.

3.	Putri & Kusuma (2022)	Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Javasublim	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan membandingkan biaya standar dan biaya aktual untuk menganalisis selisih (varians) sebagai alat pengendalian biaya produksi.	.Berdasarkan hasil penelitian yaitu Perusahaan telah menerapkan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Perbandingan biaya standar dan biaya aktual menunjukkan adanya selisih biaya, yang menguntungkan pada biaya bahan baku, dan overhead pabrik, sedangkan pada biaya tenaga kerja langsung masih terdapat selisih tidak menguntungkan.
4.	Murni (2023)	Analisis Biaya Standar Industri Tempe UD Bang Dhin Di Kabupaten Biraeun	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan biaya standar dan analisis varians.	Selisih biaya bahan baku bersifat menguntungkan, biaya tenaga kerja relatif stabil tanpa penyimpangan signifikan, serta biaya overhead pabrik masih dapat dikendalikan meskipun terdapat fluktuasi pada biaya bahan bakar dan listrik.
5.	Candra, Khoirunnisyah,	Analisis Penerapan Biaya Standar	Penelitian ini menggunakan metode	Hasil dari penelitian UMKM telah menetapkan biaya

& Oknando (2024)	Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Kingdom Boba di Kota Solok	deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan analisis biaya standar dan analisis selisih (model satu selisih).	standar untuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik, namun belum optimal sebagai alat pengendalian biaya karena belum dilakukan perbandingan dengan biaya aktual. Analisis selisih model satu selisih menunjukkan adanya selisih menguntungkan dan merugikan.
---------------------	---	--	---

Sumber: Data diolah (2026)